

Memotivasi Guru Olahraga Untuk Menulis

Miftah Fariz Prima Putra¹, Samuel Piter Irab², Ikhsan³

Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

E-mail: mifpputra@gmail.com¹, samuelirab@gmail.com², ikhsanzeal27@gmail.com³

Article History:

Received: 25 Oktober 2025

Revised: 06 November 2025

Accepted: 08 November 2025

Keywords: Motivasi menulis;
guru olahraga; cara menulis

Abstract: Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk memotivasi guru olahraga di Kota Jayapura agar menulis. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: persiapan, pendidikan atau pelatihan, penguatan, dan evaluasi. Sebanyak 21 guru olahraga dengan rincian 80.95% atau 17 orang adalah guru olahraga laki-laki sedangkan 19.05% atau 4 orang adalah guru perempuan. Secara usia, rata-rata usia peserta PkM adalah 34.57 ± 10.62 tahun dengan usia guru yang termuda adalah 23 tahun sedangkan yang senior 57 tahun. Berdasarkan pengalaman, tampak bahwa rata-rata peserta memiliki pengalaman mengajar selama 8.95 tahun dan bahkan terdapat yang sudah mengajar 29 tahun. Sebanyak 85.71% peserta PkM menyatakan belum pernah menulis artikel dan sebanyak 90.48% belum pernah menulis buku. Sebanyak 90.5% peserta menyebutkan belum pernah menggunakan aplikasi references tools. Sebanyak 85% peserta dapat memahami dengan baik materi penulisan yang diberikan dan peserta sangat tertarik untuk membuat tulisan bertema olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, serta olahraga prestasi. Motivasi menulis peserta PkM tampak cukup tinggi atau dengan kata lain guru olahraga memiliki hasrat yang tinggi agar dapat menulis artikel maupun buku.

PENDAHULUAN

Dalam salah satu kesempatan diskusi online dengan alumni mahasiswa olahraga (Prodi IKOR dan Prodi PJKR) Universitas Cenderawasih yang mayoritas berprofesi guru olahraga, diungkapkan oleh peserta diskusi bahwa mereka kerap kesulitan ketika menuliskan gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam sebuah tulisan (artikel). Apa yang dirasakan oleh para guru olahraga ini sebenarnya wajar. Bukan hanya guru olahraga saja yang merasakan seperti itu. Penulis profesional juga biasa mengalami hal tersebut (Syme 2020).

Dalam literatur yang mengulas tentang “menulis” hal ini umumnya disebut dengan writer’s block (Herring 2016). Apa itu writer’s block? Secara sederhana, writer’s block dapat dipahami sebagai suatu kondisi ketika seseorang mengalami kesulitan, kebuntuan atau kesuntukan dalam menulis suatu hal, baik itu bentuknya berupa cerita, berita, tugas, artikel, ataupun tugas akhir (Dimmick and Dimmick 2016). Dengan kata lain, writer’s block juga dapat

dipahami sebagai bentuk keadaan sulit dalam menemukan gagasan atau ide baru yang ingin ditulis oleh seorang penulis.

Kondisi yang dialami oleh para guru olahraga di atas tentu sangat tidak baik untuk karir ke depan mereka. Pasalnya, menulis merupakan bagian dari salah satu wujud pengembangan kompetensi guru dan hal ini termaktub dalam peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang petunjuk teknis pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah pada pasal 14 tentang pelaksanaan pengembangan kompetensi terdiri dari delapan belas hal dan pada huruf g disebutkan: “Menyusun cerita praktik yang dapat dibagikan kepada guru dan/atau kepala sekolah lain.” Tidak hanya itu, untuk keperluan naik pangkat guru, menulis (karya tulis) menjadi salah satu syarat yang harus ada. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis menjadi sangat penting bagi guru.

Ketika guru olahraga mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah karya maka sangat mungkin karir kepangkatan sebagai guru akan menjadi terhambat. Sebagaimana diketahui, untuk naik pangkat atau golongan dari Penata Muda Tingkat I (IIIb) ke Penata (IIIc) guru diminta untuk menulis karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas. Begitu juga untuk ke jenjang pangkat yang lebih tinggi, persyaratan untuk membuat karya tulis menjadi suatu keharusan yang ada dalam berkas usulan naik pangkat. Itu sebabnya, tidak jarang guru yang mengalami kesulitan dalam membuat karya tulis tersebut akan melakukan jalan pintas, misal, membeli atau membayar orang untuk mengerjakan karya tulis.

Sisi lain, dalam perspektif kecerdasan majemuk, orang yang berkecimpung dalam olahraga, besar kemungkinan kecerdasan yang lebih menonjol dalam dirinya adalah kinestetik atau meminjam istilah Gardner disebut dengan Bodily-Kinesthetic Intelligence (Gardner 2011). Dalam teori multiple intelligence disebutkan bahwa seseorang akan cenderung lebih dominan pada salah satu kecerdasan tertentu dan kurang menonjol dalam kecerdasan yang lain (Gardner 2011). Orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga, misalnya guru olahraga, sangat bisa jadi mereka lebih dominan dalam kecerdasan yang berkaitan dengan gerak (kinestetik). Sisi lain, kecerdasan lainnya seperti verbal-linguistik kurang begitu menonjol sehingga kemampuan menulis kurang begitu terlihat. Dengan kesadaran ini, tidak mengherankan kemudian Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) menyelenggarakan kegiatan pelatihan menulis karya ilmiah pada guru olahraga dari perwakilan 38 Provinsi yang ada di Indonesia (Kemenpora 2023).

Sisi lain, berbagai venues olahraga yang bertaraf internasional berhasil dibangun dan berdiri dengan indah di Jayapura pasca PON ke-XX tahun 2021 digelar di Papua. Hal ini menjadi daya tarik serta keunggulan dalam konteks olahraga dari daerah Jayapura, Papua. Sebagaimana diketahui, Kota Jayapura, Papua, merupakan daerah yang melahirkan banyak atlet berbakat dan hebat, baik di level nasional maupun internasional. Fakta menunjukkan, lemparan Frans Mahuze sejauh 75,58 meter dalam nomor lempar lembing tahun 1991, hingga kini belum terpecahkan di tingkat nasional. Selain itu, ada juga Lisa Rumbewas yang menorehkan prestasi membanggakan untuk Indonesia di kancah internasional seperti Sea Games, Asian Games, hingga Olimpiade (3 medali di tiga olimpiade berbeda). Itu sebabnya, tidak mengherankan bila Presiden Joko Widodo merestui Provinsi Papua sebagai Provinsi Olahraga. Bagi masyarakat di Kota Jayapura, Papua, olahraga adalah sebuah harga diri dan jati diri Orang Asli Papua (OAP)(Kogoya, 2023). Itu artinya, ada potensi besar pada masyarakat Jayapura, Papua, terutama dalam olahraga karena olahraga dianggap sebagai bagian yang melekat dalam diri OAP (Kogoya et al., 2024; Kogoya et al., 2022).

Sungguhpun fasilitas olahraga sudah semakin banyak dan prestasi atlet Papua silih berganti digapai, namun tulisan terkait hal-hal tersebut sangat minim. Dengan mendasarkan pada berbagai urain dan persoalan di atas, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk memotivasi pentingnya menulis pada guru olahraga dengan cara mensosialisasikan cara menulis yang mudah. Dengan tumbuhnya motivasi menulis pada guru olahraga semoga karya-karya tulis bertema olahraga yang dihasilkan oleh guru olahraga semakin banyak.

METODE

Peserta kegiatan PkM adalah guru olahraga yang ada di Jayapura, Papua. Sebanyak 80.95% atau 17 orang adalah guru olahraga laki-laki dan 19.05% atau 4 orang adalah guru perempuan. Secara usia, rata-rata usia peserta PkM adalah 34.57 ± 10.62 tahun dengan usia guru yang termuda adalah 23 tahun sedangkan yang senior 57 tahun. Berdasarkan pengalaman, tampak bahwa rata-rata peserta pengalaman memiliki pengalaman 8.95 tahun dan bahkan terdapat yang sudah mengajar 29 tahun.

Untuk mencapai tujuan pengabdian, metode yang digunakan memodifikasi dari metode yang sudah digunakan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya, yaitu dari tiga tahapan menjadi empat tahapan (Putra, 2022a; Putra, 2022b; Putra, 2022c). Tahapan tersebut adalah persiapan, pendidikan atau pelatihan, penguatan, dan evaluasi. Berikut adalah gambaran keempat tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian tersebut:

Tahap persiapan. Pada tahap ini, tim PkM melakukan koordinasi dengan guru olahraga yang ada di Kota Jayapura. Tim PkM menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan PkM pada mitra dan membuat kesepakatan-kesepakatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PkM.

Tahap Pendidikan atau pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim PkM memberikan edukasi terkait dengan pentingnya menulis dan cara menulis yang mudah. Materi yang diberikan antara lain: (1) Keuntungan menulis, (2) Cara menulis bagi pemula, (3) Menulis itu mudah, (4) Sistematika artikel dan buku, (5) Proses menulis hingga menerbitkan tulisan. Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan di Gedung Belajar Terus Menurus, yang terletak di Kota Raja, Jayapura.

Tahap penguatan. Pada tahap ini, tim PkM memberikan penguatan (*reinforcement*) agar peserta PkM tertarik untuk menulis. Selain itu, Tim PkM juga mendorong agar peserta PkM dapat berpikir dan menentukan tema tulisan yang akan ditulis. Tim PkM tidak memberikan tema khusus pada peserta PkM namun diarahkan agar tema yang dimunculkan tidak jauh dari tema olahraga. Hal ini dilakukan karena peserta kegiatan ini adalah guru olahraga sehingga apabila menulis tentang olahraga diasumsikan akan lebih mudah dilakukan.

Tahap evaluasi. Pada tahap ini, tim PkM melakukan evaluasi terkait dengan kegiatan PkM yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengalaman peserta PkM terkait menulis dan bagaimana responnya terhadap kegiatan PkM yang dilakukan. Dalam evaluasi tersebut, beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain: setelah Bapak/Ibu menjadi guru, apakah pernah menulis artikel populer atau artikel ilmiah? setelah Bapak/Ibu menjadi guru, apakah pernah menulis buku? Apa kendala yang Bapak/Ibu temui dalam menulis? Dengan rentang skor 1 (sangat kecil) hingga 10 (sangat besar), seberapa besar keinginan Bapak/Ibu untuk dapat menulis? Apakah Bapak/Ibu dapat memahami materi menulis yang disampaikan dalam kegiatan PkM ini? Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait kegiatan PkM ini? Dan pertanyaannya lainnya yang berkaitan dengan tingkat motivasi peserta PkM dalam menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PkM menemukan bahwa terkait dengan pengalaman menulis, ketika diajukan pertanyaan: “Setelah Bapak/Ibu menjadi guru PJOK, apakah Bapak/Ibu pernah menulis artikel populer atau artikel Ilmiah?” sebanyak 85.71% menyatakan belum pernah. Hal yang sama ditemukan ketika diajukan pertanyaan: “Setelah Bapak/Ibu menjadi guru PJOK, apakah Bapak/Ibu pernah menulis buku?” sebanyak 90.48% menjawab belum pernah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru olahraga yang menjadi peserta kegiatan PkM tersebut masih sangat minim pengalaman dalam menulis, baik tulisan bentuk artikel maupun buku.



Gambar 1. Pemberian materi sosialisasi tahap awal pada peserta PkM

Sisi lain, ketika diajukan pertanyaan: “Dengan rentang skor 1 (sangat kecil) sampai dengan 10 (sangat besar), sebutkan seberapa besar keinginan Bapak/Ibu untuk bisa menulis artikel?” peserta kegiatan PkM rata-rata menjawab angka 8. Hal senada juga ditemukan ketika diberikan pernyataan: “Dengan rentang skor 1 (sangat kecil) sampai dengan 10 (sangat besar), sebutkan seberapa besar keinginan Bapak/Ibu untuk bisa menulis buku?” mayoritas guru menjawab angka 8. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hasrat yang cukup tinggi dari guru olahraga untuk dapat menulis artikel maupun buku.

Kegiatan PkM ini juga menemukan bahwa sebanyak 90.5% peserta menyebutkan belum pernah menggunakan aplikasi references tools seperti mendeley, zotero, atau endnote. Di era sekarang, penggunaan aplikasi tersebut sangat membantu dalam menulis. Penulis tidak perlu repot mengatur gaya sitasi karena dalam aplikasi tersebut sudah disediakan fitur berbagai style sesuai kebutuhan. Dengan demikian, kegiatan PkM ini juga berusaha memberikan pelatihan pada guru olahraga untuk menggunakan references tools agar mempermudah proses menulis.

Terkait dengan materi PkM yang diberikan, sebanyak 85% peserta dapat memahami dengan baik materi penulisan yang diberikan dan 75% peserta tertarik untuk membuat tulisan bertema olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan dalam kegiatan PkM ini dapat dipahami dengan baik. Selain itu, melalui kegiatan PkM ini, peserta juga tertarik untuk menulis yang bertema olahraga.



Gambar 2. Pemberian materi kedua pada peserta PkM

Berkaitan dengan kegiatan PkM ini, ketika peserta kegiatan diajukan pertanyaan, “Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait kegiatan PkM ini?” peserta PkM menyatakan sangat senang. “Kegiatan ini sangat baik dan membantu kami memahami cara menulis” ujar salah satu peserta kegiatan PkM. Selain itu, “Kami juga menjadi paham tentang alur-alur dalam menulis dan mempublikasikan tulisan” pungkas peserta kegiatan PkM. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta kegiatan PkM puas dan senang dengan tema kegiatan ini, karena selain mendapat manfaat dari materi yang diberikan, muncul keinginan dari peserta untuk dapat menulis dan mempublikasikan tulisannya.

Sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk memotivasi pentingnya menulis pada guru olahraga di Kota Jayapura. Hasil kegiatan PkM menemukan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam menulis, baik dalam bentuk artikel maupun buku. Hal ini terjadi karena budaya menulis belum terbentuk di kalangan guru-guru olahraga. Itu sebabnya, tidak mengherankan bila Kemempora melakukan pelatihan menulis pada guru olahraga untuk meningkatkan kompetensi menulisnya (Kemempora 2023).

Survai yang dilakukan terkait dengan kemampuan guru olahraga dalam menulis juga menunjukkan hasil yang tidak membanggakan, yaitu ditemukan kemampuan menulis yang masih rendah (Widodo et al. 2024). Hal ini sejalan dengan Hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) di Papua yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta UKG masih rendah dibanding nilai rata-rata UKG Nasional (Papua, 2023). Dengan kata lain, temuan dalam kegiatan PkM ini, yaitu guru olahraga belum memiliki pengalaman yang matang dalam hal menulis, baik dalam bentuk artikel maupun buku, selaras dengan temuan dan data lainnya yang berkaitan dengan guru.

Umumnya, guru-guru olahraga masih mengalami kesulitan dalam menulis karena kesempatan untuk mendapatkan pelatihan yang masih minim (Negara et al. 2021). Hal ini sesuai juga dengan yang diungkapkan oleh Gusril et al. (2023) bahwa salah satu hambatan dalam pengembangan keprofesian guru adalah rendahnya kesempatan mendapat penyuluhan terkait

menulis atau mempublikasikan tulisan. Sisi lain, UU Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 menganamatkan agar dilakukan pengembangan keprofesian agar kompetensi guru semakin baik sehingga tujuan pendidikan dapat efektif tercapai (Papua, 2023). Dengan demikian, rendahnya kompetensi guru olahraga dalam menulis, sangat bisa jadi karena disebabkan rendahnya kesempatan untuk melakukan pengembangan keprofesian.

Kondisi yang dialami oleh para guru olahraga di atas tentu sangat tidak baik untuk karir ke depan mereka. Pasalnya, menulis merupakan bagian dari salah satu wujud pengembangan kompetensi guru dan hal ini termaktub dalam peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang petunjuk teknis pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah pada pasal 14 tentang pelaksanaan pengembangan kompetensi terdiri dari delapan belas hal dan pada huruf g disebutkan: “Menyusun cerita praktik yang dapat dibagikan kepada guru dan/atau kepala sekolah lain.” Tidak hanya itu, untuk keperluan naik pangkat guru, menulis (karya tulis) menjadi salah satu syarat yang harus ada. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis menjadi sangat penting bagi guru. Itu sebabnya, ketika peserta PkM ditanya terkait dengan kegiatan ini maka peserta cenderung merespon sangat positif karena melalui kegiatan Pk Mini peserta mendapat manfaat, yaitu mengetahui bagaimana cara menulis dan mempublikasikan hasil tulisannya.

Hasil penelusuran terkait dengan motivasi menulis menunjukkan cukup membanggakan. Ketika diajukan pertanyaan: “Dengan rentang skor 1 (sangat kecil) sampai dengan 10 (sangat besar), sebutkan seberapa besar keinginan Bapak/Ibu untuk bisa menulis artikel?” peserta kegiatan PkM rata-rata menjawab angka 8. Hal senada juga ditemukan ketika diberikan pertanyaan: “Dengan rentang skor 1 (sangat kecil) sampai dengan 10 (sangat besar), sebutkan seberapa besar keinginan Bapak/Ibu untuk bisa menulis buku?” mayoritas guru menjawab angka 8. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hasrat yang cukup tinggi dari guru olahraga untuk dapat menulis artikel maupun buku.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun peserta PkM belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni terkait menulis, namun ada keinginan yang besar untuk menulis. Motivasi yang tinggi untuk menulis dapat menjadi modal berharga untuk melahirkan karya tulis. Tanpa keinginan menulis dari peserta PkM maka sukar rasanya akan muncul karya tulis bertema olahraga yang lebih banyak di Jayapura, Papua. Oleh sebab itu, kegiatan sejenis (pelatihan menulis pada guru olahraga) perlu rutin dilakukan agar semangat dan motivasi menulis yang sudah ada tidak padam. Selain itu, kegiatan di masa mendatang juga perlu mengintegrasikan dengan sentuhan teknologi, misal, penggunaan canva (Yersin et al. 2024) atau memanfaatkan Artificial intelligence (AI).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 85.71% peserta PkM menyatakan belum pernah menulis artikel dan sebanyak 90.48% belum pernah menulis buku. Sebanyak 90.5% peserta menyebutkan belum pernah menggunakan aplikasi references tools. Sebanyak 85% peserta dapat memahami dengan baik materi penulisan yang diberikan dan peserta sangat tertarik untuk membuat tulisan bertema olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Motivasi menulis peserta PkM tampak cukup tinggi atau dengan kata lain guru olahraga memiliki hasrat yang cukup tinggi untuk dapat menulis artikel maupun buku.

DAFTAR REFERENSI

- Dimmick, K., and S. Dimmick. 2016. *47 Mind Hack for Writers*. Florida: Michael Grace Publishing LLC.
- Gardner, H. 2011. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gusril, A. Komainni, F. Haris, F. Arrasyih, D. Hasnah, and A. Chaeroni. 2023. "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Se Kecamatan Padang Barat." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3(2):121–29.
- Herring, Laraine. 2016. *On Being Stuck: Tapping into the Creative Power of Writer's Block*. Colorado: Shambhala Publication, Inc.
- Kemenpora. 2023. "Tingkatkan Kompetensi Guru PJOK, Kemenpora Gelar Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah." Retrieved (<https://www.kemenpora.go.id/detail/3270/tingkatkan-kompetensi-guru-pjok-kemenpora-gelar-pelatihan-penulisan-karya-ilmiah>).
- Kogoya, K., T. S. Guntoro, and M. F. P. Putra. 2022. "Sports Event Image, Satisfaction, Motivation, Stadium Atmosphere, Environment, and Perception: A Study on the Biggest Multi-Sport Event in Indonesia during the Pandemic." *Social Sciences* 11(6):1–13.
- Kogoya, K., P. Hijjang, K. Ahmad, T. S. Guntoro, G. K. I. Numberi, M. F. P. Putra, Z. Amali, S. Ita, M. Flassy, F. Sokoy, E. Sinaga, and R. R. Hidayat. 2024. "How Is the Role of Sports in Forming Nationalism? A Study on the Most Significant Sports Event in Indonesia." *SPORT TK-EuroAmerican Journal of Sport Sciences* 13(1):1–10.
- Kogoya, Kenius. 2023. *Melihat Papua Dari Jendela Olahraga: Nasionalisme Dan Kebudayaan Dalam Penyelenggaraan PON XX Papua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Negara, F. B., A. Sutisyana, S. Raibowo, T. Sugihartono, and Syafrial. 2021. "Pelatihan Online Penulisan Artikel Ilmiah Kepada Guru Honorer Penjas Di Kota Bengkulu." *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan* 1(2):15–23.
- Papua, BGP. 2023. *Rencana Strategis (Renstra) Balai Guru Penggerak (BGP)*. Jayapura: BGP Papua.
- Putra, M. F. P. 2022a. "Belajar Berhitung Berhadiah (3B): Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Asli Papua." *SIPISSANGGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):75.
- Putra, M. F. P. 2022b. "Belajar Mengenal Huruf, Membaca, Dan Menulis Bersama Melalui 3P: Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Asli Papua." *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI* 6(1):77–82.
- Putra, M. F. P. 2022c. "Membudayakan Berolahraga Pada Anak Asli Papua." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(2):952.
- Syme, B. 2020. *Dear Writer, Are You in Writer's Block?* Montana: Hummingbird Books.
- Widodo, Agung, Trixie Salawati, Zulfa Sadidah Salsabilla, and Yunensy Novitasari. 2024. "Pelatihan Penulisan Artikel Opini Keolahragaan Dan Kesehatan Bagi Guru Pjok Kota Semarang." *Proficio* 5(2):137–43.
- Yersin, Ermelinda, Putri Larung, Cantika Candra Ledoh, Elsi Sirampun, Yunita Christianti, Ermelinda Fransiska Wagha, Austin Bill, Eduardo Maniagasi, Yulia Citra Ramadhani, Skolastika Jelita, Risal Kapitaraw, Rodhi Rusdianto Hidayat, Ansar Cs, and Miftah Fariz Prima Putra. 2024. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Canva Pada Guru SD Inpres Armopa IV Kabupaten Sarmi Papua." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8(4):4538–46.